

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR PAB 25 MEDAN T.P
2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Disusun Oleh

NURUL ULFA
1702090017



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata-1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 22 September 2021, pada pukul 08:00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama : Nurul Ulfa
NPM : 1702090017
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Media Pembelajaran Video terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar PAB 25 Medan T.P 2020/2021

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua



Sekretaris

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, M.Pd

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI :

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
2. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd
3. Chairunnisa Amelia S.Pd., M.Pd

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang diajukan oleh mahasiswa dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Nurul Ulfa
N PM : 1702090017
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Media Pembelajaran Video terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar PAB 25 Medan T.P 2020/2021

Saya layak di sidangkan.

Medan, September 2021

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

Chairunnisa Amelia, S.Pd, M.Pd

Diketahui Oleh :



(Prof. Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd)

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

(Eko Febr S Siregar, S.Pd, M.Pd)

ABSTRAK

Nurul Ulfa, 1702090017, Pengaruh Media Pembelajaran Video terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar PAB 25 Medan T.P 2020/2021. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2021.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran video dalam proses pembelajaran di sekolah. Rumusan Masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu Bagaimanakah kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode ceramah dan dengan menggunakan media pembelajaran, pengaruh media pembelajaran video terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode ceramah dan media pembelajaran video, pengaruh media pembelajaran video terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar PAB 25 Medan Tahun Ajaran 2020/2021 yang terdiri sebanyak tiga kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yakni sebanyak dua kelas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran video dan variabel terikatnya adalah kemampuan berpikir kritis siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Pengujian hipotesis menggunakan uji t yang didahului dengan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil dari penelitian ini didapatkan nilai rata-raya dan kategori pada kelas kontrol mendapatkan nilai sebesar 74,06 dan mendapatkan kategori baik. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 82,60 dan mendapatkan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan statistik uji t yaitu t_{hitung} adalah $1.885 > 0,771$ ($dk = 70 - 2 = 68$ pada 5%), Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran video terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD PAB 25 Medan.

Kata Kunci : Media Pembelajaran Video, Kemampuan Berpikir Kritis

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan yang telah ditetapkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sholawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah mengangkat derajat ummatnya dari alam kebodohan kealam yang penuh ilmu.

Adapun skripsi yang penulis susun dengan judul **“Pengaruh Media Pembelajaran Video terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar PAB 25 Medan”**

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan maupun doa dari berbagai pihak. Dan dengan tulus hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibunda **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** dan Ibu **Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, M.Hum** selaku Wakil Dekan I dan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak **Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd., M.Pd** selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Chairunnisa Amelia S.Pd., M.Pd** selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi bekal ilmu selama belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Teristimewa penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada inspiratory sekaligus motivator dalam hidup yaitu orang tua penulis, Mamak tercinta **Suhartini** yang telah melahirkan penulis ke dunia dengan perjuangan yang mempertaruhkan nyawa dan tidak pernah bosan merawat penulis dengan penuh kasih sayang, memberikan doa terbaik, nasehat, semangat dan dorongan baik moral maupun material. Bapak tercinta **Paimin** yang bersusah payah memberikan bimbingan dan pendidikan sejak kecil hingga dewasa. Yang tidak pernah bosan memberikan doa terbaik, nasehat, semangat dan dorongan baik moril maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, keselamatan, dan kebahagiaan kepada mamak dan bapak, di dunia maupun akhirat.
8. Terimakasih Kakak, abang dan adik penulis yang sangat disayangi yang senantiasa slalu memberikan semangat serta doanya kepada penulis.
9. Terimakasih kepada sahabat saya Nisa Fahmi Damanik yang telah selalu memberikan dukungan kepada saya. Dan rekan-rekan seperjuangan angkatan

2017 kelas B pagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta segenap teman dekat lainnya yang telah banyak membantu dan memberi masukan serta dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan ini dimasa yang akan datang. Akhirnya penulis berserah diri dan berdoa kepada Allah SWT, semoga skripsi ini berguna bagi kita semua. Aamiin ya robbal'amin.

Medan , 22 September 2021

Nurul Ulfa

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Kerangka Teoretis	13
1. Media Pembelajaran Video	13
2. Kemampuan Berpikir Kritis.....	21
B. Kerangka Konseptual	25
C. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	37

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	38
D. Variabel Penelitian	39
E. Definisi Operasional Variabel	40
F. Instrument Penelitian	41
G. Teknis Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	48
1. Uji Validitas dan Reabilitas	48
B. Uji Prasyarat Analisis.....	50
C. Pengujian Hipotesis.....	52
D. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian	53
E. Keterbatasan penelitian	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
DOKUMENTASI.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Kemampuan.....	28
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nilai Siswa.....	7
Tabel 2.1 Indikator Tes Kemampuan Berpikir Kritis	26
Tabel 3.1 Rincian Pelaksanaan Penelitian	38
Tabel 3.2 Jumlah Sampel	39
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis	42
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Data.....	48
Tabel 4.2 Uji Validitas	50
Tabel 4.3 Uji Reabilitas.....	50
Tabel 4.4 Normalitas	51
Tabel 4.5 Homogenitas Dua Varians	51
Tabel 4.6 Tes Uji T	53
Tabel 4.7 Nilai Siswa Kelas Kontrol.....	54
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Data.....	55
Tabel 4.9 Hasil Nilai Kelas Kontrol.....	55
Tabel 4.10 Nilai Siswa Kelas Eksperimen.....	56
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Data.....	57
Tabel 4.12 Hasil Nilai Kelas Eksperimen	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Riwayat Hidup

Lampiran 2 Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 3 Lembar tes Kemampuan Berpikir Kritis

Lampiran 4 Data Penelitian Penilaian

Lampiran 5 Lembar Hasil Peserta didik

Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran

Form K-1

Form K-2

Form K-3

Berita Acara Bimbingan Proposal

Berita Acara Seminar Dosen Penguji

Berita Acara Seminar Dosen Pembimbing

Surat Keterangan Seminar

Surat Pernyataan Plagiat

Surat Balasan Riset

Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Yunita (2017: 153) Pendidikan pada hakikat adalah upaya untuk mengembangkan seluruh potensi siswa melalui pengembang bakat, minat dan rekayasa kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif dan pendidikan berperan sebagai jembatan yang akan menghubungkan individu dengan lingkungan di tengah-tengah era globalisasi yang semakin berkembang, sehingga individu mampu berperan sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas nantinya mampu mengendalikan menguasai dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Rohani (2019: 1) Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pelajar dan guru sebagai fasilitator, yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (*learning proces*).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 (Bab II Pasal 3) menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan itu memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, demokratis, mandiri dan bertanggung jawab.

Belajar merupakan kegiatan seumur hidup yang wajib dilakukan oleh setiap manusia. Untuk dapat bertahan hidup, setiap orang harus belajar untuk hidup, untuk mengetahui ilmu pertanian, setiap orang harus belajar ilmu pertanian, untuk bias mengetahui ilmu filsafat, setiap orang harus belajar ilmu filsafat, dan begitu pula seterusnya di bidang ilmu yang lain. Dalam kegiatan belajar orang dapat belajar dengan otodidak tanpa mengandalkan guru, namun beberapa orang lainnya mutlak, harus dibimbing oleh seorang guru.

Arsyad (2011: 15) mengemukakan Dalam suatu proses belajar mengajar ada dua unsur yang sangat penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran. Meskipun demikian dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru.

Dengan perkembangan jaman maupun teknologi, ilmu pengetahuan akan berpengaruh kepada kualitas sistem pembelajaran di sekolah. Yang mana dengan kehadiran teknologi yang semakin berkembang sekolah dituntut untuk lebih kreatif dalam membuat pelaksanaan pembelajaran di kelas lebih efektif

dan menarik dan dengan seiring berkembangnya teknologi media pembelajaran menjadi bervariasi ada itu media audio visual maupun lainnya. Dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak bosan selama pembelajaran berlangsung dan peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang baik. Dan penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan materi yang diajarkan, karena sebenarnya tidak semua media dapat dipakai untuk pelajaran karena tidak sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.

Sari (2019: 27) mengemukakan Media Pembelajaran merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan media pembelajaran merupakan upaya kreatif dan sistematis untuk menciptakan pengalaman yang dapat membelajarkan siswa. Salah satu mata pelajaran yang terdapat di Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA di Sekolah Dasar menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik sebagai suatu bekal kehidupan di masyarakat. Karena IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, prinsip-prinsip maupun konsep-konsep saja. Pembelajaran IPA haruslah dilaksanakan dalam suasana yang kondusif dalam arti kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersifat aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Namun untuk menciptakan suasana yang kondusif pendidik harus mempunyai peranan yang sangat penting dalam memilih pendekatan model, maupun metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran

sehingga keberhasilan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Arsyad (2011: 29) mengemukakan dengan adanya perkembangan teknologi media pembelajaran sekarang menjadi lebih bervariasi, ada beberapa kelompok media yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu : media visual, media audio, media audio visual.

Kemampuan berpikir yang dialurkan melalui pembelajaran di sekolah dasar adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi salah satunya ialah kemampuan berpikir kritis. Hendriana (2017: 96) mendefinisikan istilah berpikir kritis sebagai berpikir yang melibatkan kegiatan menganalisis, menyintesa, dan mengevaluasi konsep. Dalam berpikir kritis terlibat kegiatan memanipulasi data-data atau informasi yang ada menjadi lebih bermakna. Hendriana (2017: 96) Berpikir kritis merupakan sebuah proses sistematis yang memungkinkan seseorang untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapatnya sendiri. Berpikir kritis juga merupakan proses terorganisasi yang memungkinkan seseorang mengevaluasi bukti, asumsi, logika dan bahasa yang memungkinkan pernyataan yang diterimanya. Dalam berpikir kritis segala kemampuan diberdayakan, baik itu memahami, mengingat, membedakan, menganalisis, memberi alasan, merefleksikan, menafsirkan, mencari hubungan, mengevaluasi bahkan membuat dugaan sementara.

Kondisi pandemi Covid-19 telah mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Demi untuk memutuskan rantai penularan virus corona tersebut banyak pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah. Salah satunya

adalah pendidikan anak sekolah dasar yang sangat terdampak pada kondisi saat ini. Dimasa pandemi covid-19 saat ini khususnya satuan pendidikan sekolah dasar pada umumnya menggantikannya dengan pembelajaran jarak jauh atau daring anak-anak hanya diberikan materi pembelajaran dan tugas rumah secara tulisan tanpa dijelaskan oleh pendidik. Namun tidak semua sekolah melakukan proses belajar mengajar secara daring kemendikbud hanya mengizinkan sekolah yang berzona kuning dan hijau membuka sekolah untuk melakukan proses pembelajaran secara tatap muka namun meskipun kedua zona tersebut tetap melakukan pembelajaran tatap muka harus tetap mengikuti protokol kesehatan seperti melakukan social distancing dan memakai masker. Akan tetapi meskipun dalam keadaan pandemi proses pembelajaran seharusnya semakin menyenangkan agar siswa tetap dapat bersemangat dan termotivasi dalam belajar.

Namun pada kenyataannya proses pembelajaran di Sekolah apalagi di Sekolah Dasar pada umumnya masih dengan ceramah, padahal itu sangat membuat peserta didik menjadi jenuh dalam belajar. Padahal dalam keadaan atau situasi pandemic seperti ini adalah momen terpenting untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa karena disituasi pandemic inilah kebanyakan siswa menjadi malas untuk belajar. Maka dari itu pendidik seharusnya mencari solusi atau inovasi yang baru untuk membuat siswa bersemangat untuk belajar dengan begitu kemampuan berpikir kritis peserta didik menjadi meningkat, salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media itu

akan membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar maka ketika peserta didik semakin fokus dalam memahami materi maka akan membangunkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Namun setelah penulis mengetahui bahwa manfaat media pembelajaran beraneka ragam, maka penulis memilih untuk menggunakan media pembelajaran berupa audio visual yang dimana berupa video pembelajaran. Penulis memilih media pembelajaran video karena video dapat menampilkan dan memberikan informasi yang tidak bisa dilihat secara langsung oleh indera penglihatan peserta didik. Penggunaan media video itu sangat penting, karena pada anak sekolah dasar usia 6-12 tahun mereka berada di fase operasional yang konkret. Penggunaan media video akan dapat mampu mencapai efektivitas proses pembelajarann yang mengarah pada perhatian peserta didik agar berkonsentrasi terhadap materi yang di ajarkan sehingga proses pembelajaran menjadi sangat menarik, materi yang diajarkan dapat mudah dipahami dan peserta didik mengetahui banyak informasi pengetahuan. Karena pendidikan sekarang harus membuat peserta didik untuk menjadi peserta didik yang kreatif, inivatif, komunikatif, kolaboratif, untuk berpikir kritis maupun analitis untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar PAB 25 Medan, Kelurahan Mabar Hilir, Kecamatan Medan Deli, Sumatera Utara pada hari kamis 12 November 2020, diketahui bahwa Sekolah Dasar PAB 25 Medan peneliti mengamati proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V A dan kelas V B. Ada beberapa permasalahan yang

ditemukan oleh peneliti, diantaranya pembelajaran yang masih berpusat pada guru atau masih dominan mendengarkan penjelasan guru dikelas, mencatat atau meringkas pelajaran dan hanya menggunakan buku guru dan siswa saja. Media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan banyak melakukan ceramah. Peserta didik hanya duduk mendengarkan ceramah yang diajarkan pendidik. Dan berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan peneliti, diperoleh data tentang hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V di SD PAB 17 Medan dengan KKM 75.

Tabel 1.1
SD PAB 25 Medan
Tahun Pelajaran 2020/2021

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata hasil UTS
V A	35	55,4%
V B	35	52,1%
Jumlah	70	53,75%

Sumber : Buku Daftar Nilai Mata Pelajaran IPA

SD PAB 25 Medan 2020/2021

Berdasarkan table 1 dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD PAB 25 Medan tergolong rendah, karena ada anggapan bahwa materi pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang membosankan sehingga siswa kurang serius dalam belajar maka salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran sebagai media pembelajaran. Dengan adanya penggunaan media tersebut diharapkan dapat menumbuhkan aktivitas siswa.

Aktivitas merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai hasil sesuai yang diinginkan melalui penggunaan alat atau media (Kurniawati, dkk., 2013).

Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa permasalahan terkait dengan media pembelajaran, diantaranya pembelajaran yang berlangsung masih dengan menggunakan buku dan media gambar maupun dengan hanya metode ceramah. Media yang digunakan kurang bervariasi, karena terkendalanya biaya dan waktu, peneliti masih menemui hanya beberapa saja pendidik yang menggunakan media pembelajaran video sehingga tidak semua peserta didik terlihat antusias dalam belajar dan memperhatikan guru apalagi pada saat pandemic sekarang, peserta didik juga merasa kesulitan memahami materi yang disampaikan. Padahal guru merupakan factor utama dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, karena guru yang mengetahui perkembangan masing-masing peserta didik. Maka dengan adanya penelitian ini diharapkan kemampuan berpikir kritis siswa meningkat lebih dari yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang : **Pengaruh Media Pembelajaran Video terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar PAB 25 Medan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut yaitu

1. Guru masih menggunakan metode ceramah
2. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru
3. Terkendalanya waktu dan biaya
4. Siswa kurang berkonsentrasi dalam memperhatikan pelajaran
5. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam masa pandemi

C. Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup batasan masalah, maka penulis membatasi masalah agar cakupannya menjadi lebih focus.. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Media Pembelajaran Video terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar PAB 25 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah pada latar belakang, maka rumusan masalah yang diajukan peneliti ini adalah :

1. Bagaimanakah kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode konvensional siswa SD PAB 25 Medan?

2. Bagaimanakah kemampuan berpikir kritis siswa SD PAB 25 Medan dengan menggunakan media pembelajaran video?
3. Bagaimanakah pengaruh media pembelajaran video terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD PAB 25 Medan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa SD PAB 25 Medan dengan menggunakan metode konvensional
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa SD PAB 25 Medan dengan menggunakan media pembelajaran video
3. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran video terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD PAB 25 Medan

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah dalam bidang psikologi.
- b) Menambah wawasan dalam mengkaji pengaruh media pembelajaran video terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- a) Kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar meningkat karena adanya pengaruh video pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar siswa.
- b) Memberikan rasa percaya diri kepada siswa untuk terus semangat dalam belajar.
- c) Meningkatnya pengetahuan siswa melalui gambar, audio dan permainan.

b. Bagi Guru

- a) Sebagai bahan informasi bagi guru mengenai pentingnya penggunaan media pembelajaran kepada siswa dalam pembelajaran.
- b) Mengatasi masalah dalam pembelajaran yang berhubungan dengan berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa
- c) Memberikan semangat kepada guru untuk menggunakan media pembelajaran kepada siswanya dalam pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Sekolah

- a) Dapat dijadikan masukan dan inovasi dalam proses belajar mengajar serta dapat mengetahui tentang kemampuan proses peserta didik.

d. Bagi Peneliti

- a) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang penggunaan media yang dapat membantu kelangsungan proses pembelajaran untuk memperbanyak pengetahuan peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan Arsyad (2019: 3). Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materii instruksional dan di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Arsyad, 2011: 5).

Menurut Rohani (2019: 7) Media pembelajaran merupakan sebagai suatu alat atau sejenisnya yang dapat dipergunakan sebagai membawa pesan dalam kegiatan pembelajaran, dimana keberadaan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Bila media sumber belajar maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Sari (2019: 27) mengemukakan Media Pembelajaran merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan media pembelajaran merupakan upaya kreatif dan sistematis untuk menciptakan

pengalaman yang dapat membelajarkan siswa. Sari Suci Perwita (2019: 26) mengemukakan bahwa media pembelajarannya adalah segala alat pengajaran yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan.

Kustandi (2013: 8) mengemukakan Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan guru, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Arsyad (2011: 4) mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk membantu menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape, recorder, kaset, video camera, recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan computer. Munadi (2013: 5) mengemukakan Media adalah sesuatu yang digunakan guru untuk menyampaikan tujuan pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai jembatan untuk mempermudah siswa menjadi lebih lebih memahami materi adalah media video.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Media Pembelajaran adalah perantara untuk menyampaikan pesan isi dari materi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemauan atau kefokusannya siswa dalam proses pembelajaran.

Kustandi (2013: 9) mengemukakan beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran diantaranya yaitu :

- a) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan dapat meningkatkan proses maupun hasil belajar siswa, media juga dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, media pembelajaran dapat juga mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu, media pembelajaran memberikan interaksi yang lebih langsung antara siswa dan guru, siswa dan lingkungannya, dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri-sendiri.

Secara umum, Hujair (2013: 5-6) mengemukakan fungsi media pembelajaran bagi pengajar yaitu :

- a) Memberikan pedoman, dan arah untuk mencapai tujuan
- b) Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik.
- c) Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik
- d) Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran
- e) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pelajar
- f) Meningkatkan kualitas pelajaran

Hujair (2013: 5-6) Adapun juga fungsi media pembelajaran bagi siswa adalah

- a) Meningkatkan motivasi belajar pembelajar
- b) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar pembelajar

- c) Memberikan struktur materi pelajaran dan memudahkan pembelajar untuk belajar
- d) Merangsang siswa untuk berfikir dan menganalisis

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki banyak fungsi dan manfaatnya di dalam proses pembelajaran apalagi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dan dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik menjadi lebih memperhatikan materi, termotivasi, memahami materi, dapat menganalisis, memecahkan masalah sehingga akan mempertinggi proses berfikir kritisnya.

Salah satu ciri dari media pembelajaran yaitu media mengandung pesan dan informasi untuk penerima. Ada beberapa Macam-macam media pembelajaran. (Andryani, 2017: 22-24)

a) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Jenis media yang tergolong ke dalam media visual adalah : film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.

b) Media Audit

Media audit adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio dan perekam suara. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

c) Media Audio-Visual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu auditif dan visual. Karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi menjadi dua bagian yaitu audiovisual diam dan audiovisual gerak.

Media audio visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian. Sesuai dengan namanya media audio visual merupakan kombinasi atau perpaduan audio dan visual. Sudah barang tentu apabila menggunakan media ini akan lengkap dan optimal untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan penyajian bahan ajar kepada peserta didik, selain itu dengan media ini dalam batasan tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini guru digantikan oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar. Media audio visual juga dapat dikatakan sebagai media video karena media video merupakan media yang menggabungkan suatu gambar yang dimuat dalam frame dikombinasikan dengan audio.

Menurut Daryanto (2010: 87) media video diharapkan mampu membantu peserta didik untuk menyerap dan mengingat materi lebih maksimal

dikarenakan siswa akan meningkatkan pengetahuannya secara signifikan. Dengan kemampuan daya ingat dan daya serap proses informasi lebih berpusat pada indera pendengaran dan indera penglihatan. Media video dijadikan bahan ajar non cetak yang banyak memberikan informasi dan wawasan karena video dapat berhadapan langsung dengan siswa. Video memiliki karakteristik yang menjadikan gambar bergerak disertai dengan suara yang mengiringi.

Menurut Arsyad (2019: 27) bahwa bahan-bahan audio-visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru-siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam system pendidikan modern saat ini. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat dapat terealisasi.

Fitria (2014: 61) Tujuan dari penggunaan media audio visual untuk mengembangkan kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan untuk memengaruhi sikap dan moral. Berdasarkan tujuan, manfaat media audio visual bagi proses pembelajaran berguna untuk :

- a. Menarik perhatian peserta didik dalam menyampaikan materi ajar
- b. Menumbukan motivasi
- c. Memberikan pengalaman belajar dengan menyimpulkan pembelajaran dari sebuah video yang disajikan

Dari beberapa uraian pengelompokan media pembelajaran diatas, disimpulkan bahwa media pembelajaran secara umum dibagi atas media visual, media audio dan media audi visual, dan media yang digunakan peneliti adalah media audio-visual.

Nugroho (2015: 17) menyatakan bahwa kriteria pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi, dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifa-sifat khas (karakteristik) media yang bersangkutan.

Ada empat kriteria pemilihan yang perlu diperhatikan sebagaimana yang dikemukakan oleh Andryani (2017: 26))

- a) Ketersediaan sumber setempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada maka harus dibeli atau dibuat sendiri
- b) Apakah untuk membeli sendiri atau di produksi sendiri telah tersedia dana, tenaga, dan fasilitas
- c) Faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang digunakan untuk jangka waktu yang lama
- d) Efektivitas dan efisiensi biaya dalam jangka waktu yang cukup panjang, sekalipun nampaknya mahal namun lebih murah dibanding media lainnya yang hanya dapat digunakan sekali.

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran sangat perlu memahami kriteria media pembelajaran karena agar

pendidikan bisa memilih media pembelajaran yang tepat dan harus disesuaikan dengan materi.

Adapun kelemahan dan kelebihan penggunaan video

a. Kelebihan

Daryanto (2010: 90) mengemukakan beberapa keuntungan bila menggunakan media video dalam pembelajaran, yaitu ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan, video bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai dihadapan siswa secara langsung. Ada tiga alasan mengapa perlu menggunakan video dalam pembelajaran, yaitu :

- a) Pesan yang disampaikan lebih menarik perhatian, perhatian inilah yang penting dalam proses belajar, karena adanya perhatian akan timbul rangangan/motivasi belajar.
- b) Pesan yang disampaikan lebih efisien, gambaran visual dapat mengkomunikasikan pesan agar dengan cepat dan nyata oleh karena itu dapat mempercepat pemahaman pesan secara komprehensif.
- c) Pesan visual lebih efektif dalam arti penyajian visual dapat membuat siswa lebih berkonsentrasi

b. Kelemahan

Kustandi (2013: 64) mengemukakan beberapa keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran video yaitu :

- a) pengadaan video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak, pada saat diputar video gambar dan suara akan berjalan terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui video tersebut,
- b) video yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas media selain memiliki banyak kelebihan, media juga memiliki kelemahan. Media pembelajaran video juga membutuhkan alat proyeksi seperti proyektor, laptop atau computer, speaker dan membutuhkan banyak biaya jika membuat media pembelajaran video.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Hendriana (2017: 96) mendefinisikan istilah berpikir kritis sebagai berpikir yang melibatkan kegiatan menganalisis, menyintesa, dan mengevaluasi konsep. Dalam berpikir kritis terlibat kegiatan memanipulasi data-data atau informasi yang ada menjadi lebih bermakna. Hendriana (2017: 96) Berpikir kritis merupakan sebuah proses sistematis yang memungkinkan seseorang untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapatnya sendiri. Menurut Ennis (dalam Zakiah, 2019:3) *critical thinking is reasonable and reflective thinking focused on deciding what to believe or do*, yang artinya berpikir kritis adalah suatu proses berpikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan. Berpikir kritis adalah berpikir

rasional dalam menilai sesuatu. Sebelum mengambil suatu keputusan atau melakukan suatu tindakan maka dilakukan pengumpulan informasi sebanyak mungkin tentang sesuatu tersebut. Pada dasarnya kemampuan berpikir kritis erat kaitannya dengan proses berpikir kritis dan indikator-indikatornya. Indikator berpikir kritis dapat dilihat dari karakteristiknya sehingga dengan memiliki karakteristik tersebut seseorang dapat dikatakan telah memiliki kemampuan berpikir kritis.

Menurut Wilingham (dalam Zakiah: 2019) berpikir kritis adalah *“seeing both sides of an issue, being open to new evidence that disconfirms your ideas, reasoning dispassionately, demanding that claims be backed by evidence, deducing and inferring conclusions from available facts, solving problems, and so forth”* artinya, orang yang berpikir kritis melihat kedua sisi dari sebuah masalah, bersikap terbuka terhadap peristiwa baru yang meragukan pikiran anda, penalaran yang tidak menggunakan emosi, meminta klaim yang didukung bukti, menarik kesimpulan dari fakta yang ada, memecahkan masalah dan seterusnya.

Normaya (2015: 93) Berpikir kritis adalah berpikir rasional dalam menilai sesuatu. Sebelum mengambil suatu keputusan atau melakukan suatu tindakan, maka dilakukan pengumpulan informasi sebanyak mungkin tentang sesuatu tersebut. Pada dasarnya kemampuan berpikir kritis erat kaitannya dengan proses berpikir kritis dan indikator-indikatornya. Indikator berpikir kritis dapat dilihat dari karakteristiknya sehingga dengan memiliki karakteristik tersebut seseorang dapat dikatakan telah memiliki kemampuan berpikir kritis. Enam

kecakapan berpikir kritis utama yang terlibat di dalam proses berpikir kritis, yaitu :

(1) Interpretasi

Menginterpretasi adalah memahami dan mengekspresikan makna atau signifikansi dari berbagai macam pengalaman, situasi, data, kejadian-kejadian, penilaian, kebiasaan, atau adat kepercayaan-kepercayaan, prosedur dan kriteria.

(2) Analisis

Analisis adalah mengidentifikasi hubungan-hubungan inferensial yang dimaksud dan actual diantara pernyataan-pernyataan, konsep-konsep, deskripsi-deskripsi atau bentuk-bentuk representasi lainnya yang dimaksudkan untuk mengekspresikan kepercayaan-kepercayaan, penilaian, pengalaman-pengalaman, alasan-alasan, informasi atau opini-opini.

(3) Evaluasi

Evaluasi adalah menaksir kredibilitas pernyataan-pernyataan atau representasi-representasi yang merupakan laporan-laporan atau deskripsi-deskripsi dari persepsi, pengalaman, situasi, penilaian, kepercayaan atau opini seseorang dan menaksir kekuatan logis dari hubungan-hubungan inferensial atau dimaksud diantara pernyataan-pernyataan, deskripsi, pertanyaan, ataupun bentuk representasi lainnya.

(4) Inferensi

Inferensi berarti mengidentifikasi dan memperoleh unsur-unsur yang diperlukan untuk membuat kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal,

membuat dugaan-dugaan dan hipotesis, mempertimbangkan informasi yang relevan dan menyimpulkan konsekuensi-konsekuensi dari data, situasi-situasi, pertanyaan-pertanyaan atau bentuk-bentuk representasi lainnya.

Hendriana (2017: 96) Berpikir kritis juga merupakan proses terorganisasi yang memungkinkan seseorang mengevaluasi bukti, asumsi, logika dan bahasa yang memungkinkan pernyataan yang diterimanya. Dalam berpikir kritis segala kemampuan diberdayakan, baik itu memahami, mengingat, membedakan, menganalisis, memberi alasan, merefleksikan, menafsirkan, mencari hubungan, mengevaluasi bahkan membuat dugaan sementara.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan memecahkan masalah yang dapat melatih kemampuan nalar maupun mengharuskan peserta didik memiliki pendapat ataupun kesimpulan yang mereka dapat yang akan digunakan untuk memecahkan masalah.

Andini (2018: 15-16) Perbedaan antara pemikir kritis dan buka pemikir kritis adalah :

- 1) Pemikir Kritis
 - a. Dapat memanfaatkan informasi untuk mrumuskan solusi masalah atau mengambil keputusan dan jika perlu mencari informasi tambahan yang relevan
 - b. Cepat mengidentifikasi informasi yang relevan, memisahkannya dari informasi yang releven

- 2) Bukan Pemikir Kritis
 - a. Mengumpulkan fakta dan informasi, memandang semua informasi sama pentingnya
 - b. Berpikir kritis memungkinkan untuk memanfaatkan potensi anda dalam melihat masalah, memecahkan masalah, menciptakan dan menyadari diri.
 - c. Tidak melihat, menangkap maupun memikirkan masalah inti.

2.1 Butir-butir Tes Kemampuan Berpikir Kritis

No	Indikator Berpikir Kritis
1	Menganalisis Argumen
2	Mampu menjawab pertanyaan
3	Memecahkan masalah
4	Membuat kesimpulan
5	Keterampilan mengevaluasi dan menilai hasil dari pengamatan

Ennis (2011)

B. Kerangka Konseptual

Media pembelajaran video adalah sebuah media pembelajaran yang disusun berdasarkan sistematis dengan berbagai teks, gambar, simulasi yang mudah dipahami peserta didik sesuai tingkat pengetahuan mereka, agar mereka dapat belajar dengan sendirinya (mandiri) dengan bantuan ataupun bimbingan yang minimal dari pendidik. Materi yang disajikan dalam media pembelajaran video pada materi tumbuhan hijau ini memiliki topik-topik yang menarik. Hal ini dikarenakan materi yang disajikan berkenaan dengan

kehidupan sehingga hal ini lebih mudah membuat kemampuan peserta didik tercipta lebih dalam mengenai permasalahan yang diberikan. Media ini berbasis audio visual, yang menjadi ciri khasnya adalah dalam proses urutan penyampaian materi, lebih membimbing peserta didik untuk menemukan solusi permasalahan yang diberikan. Dengan seperti itu kemampuan berfikir siswa dalam menjelaskan konsep ataupun permasalahan yang diberikan lebih mudah.

Indikator dari kemampuan berpikir kritis sendiri diantaranya peserta didik mampu memberikan penjelasan sederhana, memberikan penjelasan lanjut dan juga dapat menerapkan strategi dan taktik. Dengan kelebihan dari media pembelajaran audio-visual ini yang salah satunya mampu memaparkan permasalahan kehidupan sehari-hari yang disertai dengan penyampaian materi secara terstruktur karena berbasis audio-visual. Hal ini dirasakan akan mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran akan dilakukan secara berkelompok, tiap-tiap kelompok akan saling berdiskusi mengenai materi pelajaran yang akan dibahas. Dalam hal ini pendidik hanya akan sebagai fasilitator, dengan adanya media pembelajaran video peserta didik dituntut untuk memecahkan permasalahan yang ada sehingga dalam suatu kelompok tersebut akan saling bertukar informasi yang menjadikan proses pembelajaran tidak membosankan, proses ini akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Bertolak ukur pada pemikiran diatas, maka peneliti akan memberikan perlakuan kepada siswa kelas V SD PAB 25 Medan, yaitu diarahkan untuk

melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran video materi siklus air dan bencana kekeringan. Dalam pelaksanaannya peneliti akan memberikan angket untuk melihat pengaruh dari media pembelajaran video terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Dalam penelitian ini terdapat dua bentuk variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran video (X), sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan berpikir kritis siswa (Y). Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dapat dijelaskan dengan kerangka pemikiran seperti Gambar 2.1



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran

a) Penelitian Relevan

Peneliti mengharapkan media pembelajaran video dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Harapan peneliti didukung oleh beberapa hasil peneliti terdahulu. Berikut ini disajikan beberapa hasil penelitian di berbagai sekolah dengan berbagai materi pelajaran matematika, yaitu:

- 1) Pada tahun 2017 dilakukan penelitian oleh Dwi Yunita yang berjudul **Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Keaktifan Siswa** berdasarkan data hasil penelitian uji

anakova diperoleh hasil $F_{hitung} = 19,747$ dengan $p = 0,000$. Dari data tersebut diketahui $p \leq 0,01$, maka disimpulkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turi tahun pelajaran 2016/2017 antara yang diajar menggunakan media video dengan yang diajar tanpa menggunakan media video ditinjau dari keaktifan siswa. Sedangkan berdasarkan rerata hasil belajar IPA dan keaktifan siswa diketahui bahwa untuk kelompok yang diajar dengan menggunakan media video pembelajaran diperoleh rerata hasil belajar IPA (20,78) dan keaktifan siswa (60,09). Untuk kelompok yang diajar tanpa menggunakan media video pembelajaran diperoleh rerata hasil belajar IPA (14,78) dan keaktifan siswa (49,16). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turi tahun pelajaran 2016/2017 ditinjau dari keaktifan siswa. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Turi tahun pelajaran 2016/2017, maka guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas mengajar yang maksimal dengan cara menggunakan media pembelajaran yang tepat agar siswa dapat lebih mudah mamahami materi pembelajaran yang disampaikan. Selain itu hendaknya siswa dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

- 2) Pada Tahun 2015 dilakukan penelitian oleh Eka Ribawati yang berjudul **Pengaruh Penggunaan Media Video terhadap Motivasi dan Hasil**

Belajar Siswa Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut. Pertama, berdasarkan data motivasi belajar ternyata siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi banyak terdapat di kelas eksperimen yaitu 35 siswa (87,5%), sedangkan di kelas kontrol hanya 13 siswa (32,5%). Begitu pula rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen mencapai 75, sedangkan kelas kontrol hanya 61,23. Selain itu hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dibandingkan t tabel (t hitung = 5,6997 > t tabel = 1,6905) pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji t ini mengakibatkan hipotesis alternatif diterima dan hipotesis statistik ditolak. Dengan demikian kesimpulan yang ditarik adalah "Ada pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tempeh Lumajang." Kedua, berdasarkan data hasil belajar siswa ternyata siswa yang memperoleh hasil belajar yang tinggi banyak terdapat di kelas eksperimen yaitu 35 siswa (87,5%), sedangkan di kelas kontrol hanya 22 siswa (55%). Begitu pula rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 73 sedangkan kelas kontrol hanya 62. Hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dibandingkan t tabel (t hitung (t_o) = 5,7647 > t hitung = 1,990) pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji t ini mengakibatkan diterimanya hipotesis alternatif dan ditolaknya hipotesis statistik. Dengan demikian kesimpulan yang dapat ditarik adalah "Ada pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tempeh Lumajang." Ketiga, berdasarkan kajian teori, maka terdapat

relevansi antara teori yang telah dikemukakan oleh para ahli dengan hasil penelitian ini. Dengan demikian apa yang telah dikemukakan dalam berbagai teori tentang hubungan penggunaan media video terhadap motivasi dan hasil belajar siswa adalah terbukti. Dari uraian di atas maka secara umum kesimpulan yang dapat ditarik adalah penggunaan media video dalam pembelajaran IPS khususnya di SMP Negeri 2 Lais Musi Banyuasin berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan demikian media video merupakan media yang memiliki keunggulan dan digunakan sebagai media dalam pembelajaran

- 3) Pada tahun 2016 dilakukan penelitian oleh M. Mirza Fatahullah yang berjudul **Pengaruh Media Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Ips** Perbedaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelompok siswa yang diberi media pembelajaran animasi berbasis adobe flash dan yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah dengan kelompok siswa yang diberi media pembelajaran berbasis powerpoint dan yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah (A1B2-A2B2). Berdasarkan hasil analisis, diketahui nilai rata-rata kelompok A1B2 sebesar 12,62 dan A2B2 sebesar 14,08. Karena nilai rata-rata $A1B2 = 12,62 < A2B2 = 14,08$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelompok siswa yang diberi media pembelajaran animasi berbasis adobe flash dan yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah lebih rendah dibandingkan dengan kelompok siswa

yang diberi media pembelajaran berbasis powerpoint dan yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah.

- 4) Pada tahun 2015 dilakukan penelitian oleh Karim, Normaya yang berjudul **Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Jucama Di Sekolah MENENGAH PERTAMA** Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut : (1) Kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII A SMP Negeri 13 Banjarmasin dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran jucama pada tes evaluasi akhir per indikator tersebar dalam tiga kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, dan sedang. Untuk indikator interpretasi (memahami masalah yang ditunjukkan dengan siswa menulis diketahui dengan tepat maupun yang ditanyakan soal dengan tepat) berada pada ketegori sangat tinggi. Untuk indikator analisis (mengidentifikasi hubungan-hubungan antara pernyataanpernyataan, pertanyaan-pertanyaan, dan konsep-konsep yang diberikan dalam soal ditunjukkan dengan siswa dapat membuat model matematika dari soal yang diberikan dengan tepat dan memberi penjelasan dengan tepat) berada pada kategori sedang dan untuk indikator evaluasi (menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal, lengkap dan benar dalam melakukan perhitungan) serta indikator inferensi (membuat kesimpulan dengan tepat sesuai dengan konteks masalah) berada pada kategori tinggi. (2) Kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII A SMP Negeri 13 Banjarmasin dalam pembelajaran matematika dengan

menggunakan model pembelajaran jucama pada tes evaluasi akhir secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. (3) Siswa kelas VII A SMP Negeri 13 Banjarmasin memberikan respon setuju terhadap penerapan model jucama dalam pembelajaran matematika. (4) Terdapat hubungan yang sangat kuat antara kemampuan berpikir kritis dengan respon siswa kelas VII A SMP Negeri 13 Banjarmasin terhadap model jucama.

- 5) Pada Tahun 2015 Dilakukan Penelitian Oleh Dw. Ayu Indri Wijayanti Yang Berjudul **Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V dalam Pembelajaran IPA Di 3 SD Gugus X Kecamatan Buleleng** Berdasarkan pembahasan terhadap hasil penelitian, ada beberapa simpulan yang dapat dibuat. Pertama, kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD No. 1 Kaliuntu ditunjukkan dengan rata-rata skor kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 17,95 tergolong rendah dan persentase skor total kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 30,61 % tergolong sangat rendah. Indikator kemampuan berpikir kritis dengan persentase skor terkecil di SD ini adalah kemampuan melakukan induksi sebesar 13 %. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD No. 2 Kaliuntu ditunjukkan dengan rata-rata skor kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 17 tergolong rendah dan persentase skor total kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 28,54 % tergolong sangat rendah. Indikator kemampuan berpikir kritis dengan persentase skor terkecil di SD ini adalah kemampuan melakukan induksi sebesar 7 %. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD No. 3 Kaliuntu ditunjukkan dengan rata-rata skor kemampuan berpikir kritis siswa sebesar

9,46 tergolong sangat rendah dan persentase skor total kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 17,31 % tergolong sangat rendah. Indikator kemampuan berpikir kritis dengan persentase skor terkecil di SD ini adalah kemampuan melakukan induksi sebesar 10 %. Kedua, upaya pengembangan kemampuan berpikir kritis yang dilakukan oleh guru SD No. 1 Kaliuntu adalah penggunaan metode pembelajaran eksperimen atau percobaan dan upaya siswa adalah berani bertanya dengan guru maupun teman sekelasnya jika ada materi atau informasi yang tidak dipahami. Upaya yang dilakukan oleh guru SD No. 2 Kaliuntu adalah pengembangan kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Upaya pengembangan kemampuan berpikir kritis oleh siswa adalah berani bertanya dengan teman, guru, dan orang tua atau orang yang dianggap mampu jika ada materi atau informasi yang tidak dipahami. Upaya yang dilakukan oleh guru SD No. 3 Kaliuntu adalah penggunaan metode penemuan dalam pembelajaran IPA dan upaya siswa kelas V SD No. 3 Kaliuntu adalah bertanya dengan teman, guru, dan orang tua atau orang yang dianggap mampu jika ada materi atau informasi yang tidak dipahami selama pembelajaran IPA. Ketiga, kendala-kendala yang harus dihadapi guru SD No. 1 Kaliuntu adalah beberapa siswa tidak berminat belajar IPA, siswa hanya termotivasi belajar IPA jika pembelajaran disajikan dengan metode tertentu, komunikasi antara orang tua dan guru terkait kemampuan siswa masih kurang. Kendala yang harus dihadapi oleh guru kelas V SD No. 2 Kaliuntu adalah kompetensi yang

diharapkan pada pembelajaran dengan metode penemuan belum dapat dipenuhi oleh siswa. Kendala siswa kelas V adalah motivasi siswa untuk bertanya masih kurang dan kegiatan siswa tidak didukung secara optimal oleh orang tua. Kendala-kendala yang harus dihadapi oleh guru kelas V SD No. 3 Kaliuntu adalah tidak ada respon dari siswa terhadap pertanyaan guru, situasi kelas sulit dikontrol oleh guru, siswa tidak berminat dalam belajar IPA, dan komunikasi antara orang tua dan guru masih kurang. Kendala siswa kelas V adalah minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran IPA masih kurang. Ada beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan kendala yang dihadapi guru dan siswa tersebut. Pertama, guru harus melek terhadap hasil-hasil penelitian terkini atau terlibat secara maksimal dalam pelatihan yang terkait dengan kemampuan berpikir kritis. Kedua, berikan siswa latihan soal-soal berpikir kritis agar siswa terbiasa dengan bentuk soalnya. Latihan soal dapat dilakukan saat les atau pada waktu-waktu tertentu di luar pembelajaran di kelas sehingga bimbingan belajar di sekolah tidak hanya berisi kegiatan pengulangan materi. Ketiga, teknik, prosedur, dan instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis perlu dirancang oleh guru sehingga kemampuan berpikir kritis tidak hanya dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran dan soal-soal tetapi juga harus dinilai dengan teknik, prosedur, dan instrumen yang tepat. Keempat, model-model pembelajaran yang termasuk pembelajaran kooperatif dan telah dibuktikan keefektifannya melalui penelitian dapat diterapkan guru untuk pengembangan kemampuan berpikir kritis. Kelima, Pendekatan

pembelajaran IPA, seperti pendekatan keterampilan proses sebaiknya dipotimalkan penerapannya.

C. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2015: 96) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric dengan data.

Dari permasalahan yang telah peneliti paparkan, maka yang menjadi hipotesis dalam penilaian ini adalah :

Untuk melihat pengaruh penggunaan media pembelajaran video berdasarkan adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD PAB 25 Medan sesudah pembelajaran, dengan demikian dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

H_a : Terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada peneliti yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2015: 79)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta PAB 25 Medan, pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 selama dua bulan dari bulan juni sampai bulan juli. Waktu penelitian ini disesuaikan dengan kalender pendidikan untuk pelaksanaan perlakuan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar ataupun proses pembelajaran.

3.1 Rincin Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan						
		Mar et	Apri l	Mei	Juni	Juli	Agus tus	Sept emb er
1.	Survei awal dan penentuan lokasi penelitian							
2.	Penyusunan proposal							
3.	Bimbingan proposal							
4.	Uji validitas							
5.	Seminar proposal							
6.	Revisi proposal							
6.	Pelaksanaan penelitian							
7.	Pengelolaan data, analisis, dan penyusunan laporan							
8.	Hasil akhir dan kesimpulan							
9.	Sidang skripsi							

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

(Sugiyono: 2015: 135) Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas V yang berjumlah 105 siswa Sekolah Dasar PAB 25 Medan 2021/2022.

b. Sampel

(Sugiyono: 2015: 136) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel diambil dari populasi penelitian dimana mencerminkan dari populasi yang diharapkan mewakili seluruh anggotanya. Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis dapat memahami bahwa sampel adalah sebagian ataupun sekelompok sesuatu yang akan diteliti dan sudah mewakili populasi. Kemudian penelitian yang populasinya cukup besar, maka penelitian cukup mengambil sebagian dari populasinya namun apabila populasinya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, pada tahap ini peneliti memilih dua kelas, yakni kelas V A dan V B. Adapun sampel didalam penelitian ini adalah kelas V A yang berjumlah 35 orang sebagai kelas kontrol dan kelas V B yang berjumlah 35 orang sebagai kelas eksperimen.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Laki-laki	Perempuan
1	V A (Kelas Kontrol)	35	13	12
2	V B (Kelas Eksperimen)	35	12	13

D. Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas

(Triyono, 2017: 73) Variabel bebas merupakan variabel yang memungkinkan memberi pengaruh terhadap variabel lain.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan media pembelajaran video

2. Variabel Terikat

(Triyono, 2017: 73) Variabel terikat merupakan hasil yang diharapkan terjadi setelah modifikasi pada variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa.

E. Definisi Variabel Penelitian

Untuk menghindari salah penafsiran dari variabel penelitian ini maka berikut dikemukakan definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut.

a) Media Pembelajaran Video

Daryanto (2010: 87) mengemukakan media video diharapkan mampu membantu peserta didik untuk menyerap dan mengingat materi lebih maksimal dikarenakan siswa akan meningkatkan pengetahuannya secara signifikan. Dengan kemampuan daya ingat dan daya serap proses informasi lebih berpusat pada indera pendengaran dan indera penglihatan.

b) Kemampuan Berpikir Kritis

Normaya (2015: 93) Berpikir kritis adalah berpikir rasional dalam menilai sesuatu. Sebelum mengambil suatu keputusan atau melakukan suatu tindakan, maka dilakukan pengumpulan informasi sebanyak mungkin tentang sesuatu tersebut. Pada dasarnya kemampuan berpikir kritis erat kaitannya dengan proses berpikir kritis dan indikator-indikatornya. Indikator berpikir kritis dapat dilihat dari karakteristiknya sehingga dengan memiliki karakteristik tersebut seseorang dapat dikatakan telah memiliki kemampuan berpikir kritis.

Dalam penelitian ini variabel bebasnya penulis teliti dengan menggunakan metode Tes (Soal).

F. Instrumen Penelitian

(Syofian: 2014) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu alat ukur yang digunakann untuk mengukur kemampuan peserta didik.

Berdasarkan tujuan penelitian yang menjadi instrument dalam penelitian ini adalah :

1) Tes

Sebelum melaksanakan pembelajaran materi siklus air dan bencana kekeringan dengan menggunakan media pembelajaran video pada kelas eksperimen penulis memberikan pretest yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen, selanjutnya penulis melakukan pembelajarannya dengan menggunakan media pembelajaran video. Setelah melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran video peneliti memberikan posttest yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran video terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi siklus air dan bencana kekeringan. Pretest dan posttest juga diberikan pada kelas control yang membedakan hanya saja kelas kontrol tidak menggunakan media pembelajaran dalam materi siklus air dan bencana kekeringan.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Tes Kemampuan Berpikir Kritis

No	Indikator Berpikir Kritis	Aitem Pernyataan	Jumlah
1	Menganalisis Argumen	1	1
2	Mampu menjawab pertanyaan	2	1
2	Memecahkan masalah	3	1
4	Membuat kesimpulan	4	1
5	Keterampilan mengevaluasi dan menilai hasil dari pengamatan	5	1
	Total		5

Ennis (2011)

a) Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrument. Suatu instrument yang valid atau sahu memiliki validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid bearti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010: 211). Dalam menentukan validitas instrument tes kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk menguji validitas, digunakan rumus korelasi product moment, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum X_1 Y - (\sum X_1) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X_1)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (\text{Triyono, 2017: 187})$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y
 X = Nilai untuk setiap item
 Y = Nilai total setiap item
 N = Jumlah responden uji coba

b) Reliabilitas Tes

Untuk menguji relibilitas digunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{tt} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\} \quad (\text{Triyono, 2017: 191})$$

Keterangan :

- r_{tt} = Koefisien reliabilitas
 K = Banyaknya butir kosiонер
 s_i^2 = Varians skor butir kw-i

s_t^2 = Varians skor total

Suatu soal dinyatakan reliable atau handal

G. Teknik Analisis Data

1) Analisis Hasil Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sampel adalah menguji normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas dapat menggunakan rumus chi-kuadrat, rumus chi-kuadrat yaitu :

$$x^2 = \sum \left[\frac{(f_o - f_h)}{f_h} \right] \quad (\text{Triyono, 2017})$$

Keterangan:

x^2 : harga chi-kuadrat yang dicari

f_o : frekuensi yang ada

f_h : frekuensi yang diharapkan sesuai dengan teori

Apabila telah diperoleh harga chi-kuadrat hitung selanjutnya akan dibandingkan dengan chi-kuadrat table. Apabila chi-kuadrat hitung lebih kecil daripada chi-kuadrat table maka data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok sama atau berbeda.

H_o : Varian kelompok yang sama

H_a : Varian pada tiap kelompok berbeda

Rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varian terkecil}} \quad (\text{Triyono, 2017})$$

Selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} atau $\alpha F_{dk1,dk2}$ $\alpha = 0,05$ dengan

keterangan :

$dk1$: $n-1$ dk pembilang

$dk2$: $n2-1$ adalah penyebut

n : banyaknya data

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji Hipotesis

Adapun rumusan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut : Uji

Hipotesis.

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2 \quad (\text{Triyono, 2017})$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

Ha : Terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

Ho : Tidak terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

Langkah-langkah perhitungan uji-t adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan data hasil tes siswa kelas eksperimen dan kelas control, yaitu nilai rata-rata (\bar{x}), varian(S^2), standar deviasi (S) dan uji normalitas data (X^2)
- 2) Selanjutnya dilakukan perhitungan nilai devisi gabungan kedua sampel dengan menggunakan rumus :

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 - (n_2-1)S_2^2}{(n_1-n_2)} \quad (\text{Triyono, 2017})$$

- 3) Selanjutnya dilakukan perhitungan nilai uji-t, uji-t dapat dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} + \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \quad (\text{Triyono, 2017})$$

Keterangan :

t = Variabel yang diuji (Koefisien Regresi)

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata hasil tes siswa kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata hasil tes siswa kelas control

S = Standar deviasi gabungan

n_1 = Jumlah siswa eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kontrol

- 4) Pengujian dilakukan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = (n_1 + n_2 - 2)$, dimana kriteria pengujian tolak H_a jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan terima H_0 dalam hal lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) PAB 25 Medan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021. Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V A sebagai kelas kontrol yang berjumlah 35 orang dan kelas V B sebagai kelas eksperimen berjumlah 35 orang.

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Data
Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kelas Kontrol	35	67	81	74.06	3.804	14.467
Kelas Eksperimen	35	70	92	82.60	6.316	39.894
Valid N (listwise)	35					

Catatan: Skor Maksimal Ideal 100

Setelah dilakukan pengolahan data kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh statistik deskriptif yang terdiri dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, simpangan baku dan varians. Tabel 4.1 diatas menyajikan statistik deskriptif data hasil kelas eskperimen dan kelas kontrol menggunakan *Software SPSS 16 for Windows*

1. Uji Validitas dan Reabilitas

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan posttest. Namun sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian

validitas dan reabilitas instrument. Kegunaan uji validitas adalah untuk menguji suatu data yang diperoleh dari hasil penelitian valid atau tidak. Sedangkan uji reabilitas untuk menguji suatu data yang diperoleh dari hasil penelitian reliable atau tidak.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji validitas dari tiap butir pernyataan pada tes soal yang telah dirancang. Uji validitas dihitung dengan membandingkan r_{hitung} (*corrected item-total correlation*) dengan nilai r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai yang didapatkan adalah positif maka butir setiap pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Dengan menggunakan 15 responden maka nilai r_{tabel} dapat diperoleh melalui tabel *r product moment pearson* dengan df (*degree of freedom*) = $N-2$, maka $df = 15-2 = 13$. Jadi nilai dari r tabel adalah 0.514. Berikut adalah hasil uji validitas dari setiap butir soal :

Tabel 4.2
Uji Validitas Penelitian

Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r Tabel	Kesimpulan
1	0.603	0.514	VALID
2	0.814	0.514	VALID
3	0.547	0.514	VALID
4	0.728	0.514	VALID
5	0.647	0.514	VALID

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS (2021)

Hasil dari pengolahan data menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dari setiap butir soal penelitian yang terdapat dalam soal dinyatakan valid, karena

semua jumlah nilai $r_{hitung} >$ dari nilai $r_{tabel} = 0,514$ dan siap untuk disebarkan kepada responden ketika riset lapangan.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan hanya pada pernyataan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas, jadi jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reabilitas.

Tabel 4.3
Uji Reliabilitas Penelitian
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	5

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS(2021)

Dari hasil pengolahan data didapatkan nilai cronbach's alpha $>$ dari 0.60 maka konstruk pernyataan dalam soal dinyatakan reliabel karena seluruh nilai Alpha Cronbach $> 0,60$ yakni 0,811

B. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas terhadap dua kelas tersebut dilakukan dengan uji Shapiro-Wilk dengan menggunakan program SPSS 26 for Windows dengan taraf signifikansi

0,05. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan output dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Normalitas Distribusi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	Kelas Kontrol	.152	35	.039	.953	35	.138
	Kelas Eksperimen	.134	35	.116	.946	35	.083

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada Tabel 4.4 nilai signifikansi pada kolom signifikansi data nilai tes akhir (*posttest*) untuk kontrol adalah 0,138 dan kelas eksperimen adalah 0,083. Karena nilai signifikansi kedua kelas lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 4.5 Homogenitas Dua Varians Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest	Based on Mean	11.271	1	68	.514
	Based on Median	8.349	1	68	.678
	Based on Median and with adjusted df	8.349	1	58.893	.678
	Based on trimmed mean	10.826	1	68	.564

Berdasarkan hasil *output* uji homogenitas varians dengan menggunakan uji *Levene* pada Tabel 4.5 nilai sig. Based on mean adalah 0,514. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa siswa

kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama, atau kedua kelas tersebut homogen.

C. Uji Hipotesis

Untuk menguji signifikan Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa digunakan perhitungan uji t untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak.

T-Test dengan asumsi kedua varians homogen (*equal varians assumed*) dengan taraf signifikansi 0,05. Hipotesis tersebut dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik (uji pihak kanan) menurut Triyono (2017) sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

H_0 : Pada tes akhir (*posttest*) pengaruh media pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa tidak lebih baik daripada siswa yang mendapatkan model pembelajaran dari buku.

H_a : Pada tes akhir (*posttest*) pengaruh media pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa lebih baik daripada siswa yang mendapatkan model pembelajaran dari buku.

Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan hasil uji-t tes akhir

(*posttest*) dapat dilihat pada Tabel 4.6

**Tabel 4.6 Uji-t
Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Posttest	Equal variances assumed	0.771	.434	-1.855	68	.260	-2.543	1.246	-1.030	0.656
	Equal variances not assumed			-1.855	55.794	.260	-2.543	1.246	-1.040	0.646

Pada Tabel 4.6 nilai *p-valued* untuk *2-tailed* = 0,260. Menurut Triyono (2017:118), “Karena kita melakukan uji hipotesis satu pihak $H_a: \mu_1 > \mu_2$, maka nilai *p-value* (*2-tailed*) harus dibagi dua”(Triyono,2017), sehingga menjadi 0.13.

Karena *p-value* = 0,13 > α = 0,05 maka $H_0: \mu_1 = \mu_2$ ditolak dan $H_a: \mu_1 > \mu_2$ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

D. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Menggunakan Metode Konvensional/Ceramah, Kemampuan

Berpikir Kritis Siswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Video dan Pengaruh Media Pembelajaran Video terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD PAB 25 Medan. Berdasarkan dari rumusan penelitian diatas maka dapat dilakukan pembahasan teentang hasil penelitian sebagai berikut :

1. Kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode konvensional/Ceramah.

Tabel 4.7 Nilai Siswa Kelas Kontrol

No	Nilai Siswa	Kelas
1	73	1
2	76	1
3	81	1
4	73	1
5	71	1
6	76	1
7	74	1
8	73	1
9	81	1
10	80	1
11	71	1
12	71	1
13	73	1
14	81	1
15	73	1
16	76	1
17	69	1
18	72	1
19	78	1
20	74	1
21	69	1
22	67	1
23	78	1
24	70	1
25	69	1
26	70	1
27	78	1
28	75	1
29	78	1
30	73	1
31	76	1
32	78	1

33	71	1
34	73	1
35	71	1
Total		2.530
Rata-rata		74,06

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Data

Interval	Tingkat Pengaruh
0,00-0,19	Sangat rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Baik
0,80-100	Sangat Baik

- a. Menentukan Mean dan Standar Deviasi Kelompok yang Menggunakan Metode Konvensional (Kelas Kontrol)

Tabel 4.9 Hasil Nilai Kelas Kontrol

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kelas Kontrol	35	67	81	74.06	3.804	14.467
Valid N (listwise)	35					

Catatan: Skor Maksimal Ideal 100

Berdasarkan data pada tabel 4.9 hasil nilai tes kemampuan berpikir kritis siswa yang dilakukan dengan menggunakan metode konvensional pada proses pembelajaran kelas kontrol, diperoleh skor hasil belajar kemampuan berpikir kritis yang tertinggi yaitu 81 dan skor terendah yaitu 67, ada pun nilai rata-rata sebesar 74,06 yang termasuk dalam kategori baik. Penyebaran data tersebut dapat dilihat dari dalam tabel 4.9.

2. Kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan media pembelajaran video.

Tabel 4.10 Nilai Siswa Kelas Eksperimen

No	Nilai Siswa	Kelas
1	85	2
2	84	2
3	78	2
4	86	2
5	92	2
6	77	2
7	83	2
8	88	2
9	76	2
10	81	2
11	77	2
12	91	2
13	86	2
14	74	2
15	91	2
16	86	2
17	74	2
18	92	2
19	85	2
20	77	2
21	83	2
22	72	2
23	70	2
24	87	2
25	91	2
26	83	2
27	74	2
28	81	2
29	78	2
30	85	2
31	86	2
32	90	2
33	74	2
34	85	2
35	89	2
Nilai	2,912	
Rata-rata	82,60	

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Data

Interval	Tingkat Pengaruh
0,00-0,19	Sangat rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Baik
0,80-100	Sangat Baik

- a. Menentukan Mean dan Standar Deviasi Kelompok yang Menggunakan Media Pembelajaran Video

Tabel 4.12 Hasil Nilai Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kelas Eksperimen	35	70	92	82.60	6.316	39.894
Valid N (listwise)	35					

Catatan: Skor Maksimal Ideal 100

Berdasarkan data tabel 4.12 diketahui hasil nilai tes kemampuan berpikir kritis siswa yang dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran video pada proses pembelajaran kelas eksperimen, diperoleh skor hasil belajar kemampuan berpikir kritis yang tertinggi yaitu 92 dan skor terendah yaitu 70, adapun nilai rata-rata sebesar 82,60 dengan kategori sangat baik. Dilihat dari data tabel 4.12 nilai hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran video lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya dengan menggunakan metode konvensional, sehingga pembelajaran menggunakan media pembelajaran video terlihat lebih efektif digunakan. Penyebaran data tersebut dapat dilihat dari dalam tabel 4.12.

3. Pengaruh Media Pembelajaran Video terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Terdapatnya pengaruh media pembelajaran video terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata hasil berfikir

kritis peserta didik kelas kontrol yaitu 74,06 berbeda dengan kelas kontrol yang hanya memperoleh nilai yaitu 82,60. Perubahan nilai hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa menjadi hal yang positif dan bagus untuk pemahaman peserta didik terhadap konsep yang di ajarkan guru hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran video dapat membuat hasil berpikir kritis siswa dalam belajar menjadi yang lebih baik dibandingkan siswa yang proses pembelajarannya hanya menggunakan metode konvensional/ceramah, adapun dengan menggunakan media pembelajaran video pada materi siklus air dan bencana kekeringan peserta didik yang awalnya tidak bersemangat, tidak memerhatikan, tidak berkonsentrasi pada pembelajaran dan tidak paham bagaimana proses terjadinya siklus air menjadi semangat, fokus, memerhatikan dan paham akan pembelajaran yang guru ajarkan sehingga dapat dikembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Terdapatnya pengaruh media pembelajaran video terhadap kemampuan berpikir kritis siswa juga dapat dilihat dari berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan statistic uji t(Posttest), terlihat bahwa nilai signifikansi (sig.2-tailed) dengan uji-t adalah 0,13 dengan dk = 68 pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$ maka dari tabel distribusi t dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 sedangkan nilai t_{hitung} adalah 1.885. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel} : 0,771 > 1.885$). Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Pengaruh Media Pembelajaran Video terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Siswa SD PAB 25 Medan”.

E. Keterbatasan Penelitian

Sebagai penulis biasa, penulis tidak terlepas dari kesilapan disebabkan keterbatasan yang penulis miliki baik secara moril maupun materil. Dalam menyelesaikan penelitian ini ada beberapa kendala yang dihadapi penulis. Adapun yang menjadi kendala suatu penelitian adalah kurangnya pengetahuan penulis dalam membuat angket yang baik karena kurangnya buku-buku pedoman tentang penyusunan angket pada kemampuan berpikir kritis, keterbatasan penulis dalam prosedur penelitian yang mungkin masih belum berpengalaman, sarana dan prasarana yang kurang memadai ketika proses penelitian berlangsung.

Didalam pelaksanaan penelitian ini, penulis merasakan masih banyak mengalami keterbatasan dan skripsi ini juga belum dapat dikatakan sempurna karena masih terdapat beberapa keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor yakni :
Kurangnya wawasan penelitian sehingga penelitian penulis kurang maksimal

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dapat disimpulkan dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh media pembelajaran video terhadap kemampuan berpikir kritis siswa adalah :

1. Hasil nilai tes kemampuan berpikir kritis siswa yang dilakukan dengan menggunakan metode konvensional pada proses pembelajaran kelas kontrol, diperoleh skor hasil belajar kemampuan berpikir kritis yang tertinggi yaitu 81 dan skor terendah yaitu 67, ada pun nilai rata-rata sebesar 74,06 yang termasuk dalam kategori kuat.
2. Hasil nilai tes kemampuan berpikir kritis siswa yang dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran video pada proses pembelajaran kelas eksperimen, diperoleh skor hasil belajar kemampuan berpikir kritis yang tertinggi yaitu 92 dan skor terendah yaitu 70, adapun nilai rata-rata sebesar 82,60 dengan kategori sangat kuat. Nilai hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran video lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya dengan menggunakan metode konvensional, sehingga pembelajaran menggunakan media pembelajaran video terlihat lebih efektif digunakan.
3. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan statistik uji t(Posttest), terlihat bahwa nilai signifikansi (sig.2-

tailed) dengan uji-t adalah 0,13 dengan $dk = 68$ pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$ maka dari tabel distribusi t dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 sedangkan nilai t_{hitung} adalah 1.885. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel} : 0,771 > 1.885$). Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Pengaruh Media Pembelajaran Video terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD PAB 25 Medan”.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai perbaikan dimasa yang akan datang:

1. Sekolah dapat memberikan motivasi kepada pendidik untuk melaksanakan pembelajaran dengan kreatif dan inovatif, misalnya dengan menggunakan media pembelajaran video karena dengan menggunakan media pembelajaran video menjadi salah satu factor yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Peneliti dalam melaksanakan penelitian harus mampu mengatur dan memanfaatkan waktu yang diberikan dengan sebaik-baiknya, sehingga semua bagian dan tiap-tiap tahapan penelitian dapat disampaikan dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai bias terlaksana dengan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. (Cetakan ke 14). Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- A. Kurniawati, dkk. (2013). *Implementasi Metode Penugasan Analisis Video pada Materi Perkembangan Kognitif, Sosial dan Moral*, JPPII, 2 (2), 149-155.
- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Andriyani, Y. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 01 Meraksa Aji Tulang Bawang (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Andini. (2019). *Di Man, Pengukuran & Raya, N. Pengaruh Media Animasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi*.
- Arsyad, Azhar. (2019). *Media Pembelajaran*. (Cetakan ke 21). Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto, (2016). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Ennis, R.H. (2011). *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities [Online]*. Tersedia: http://faculty.ed.uiuc.edu/rhennis/documents/TheNatureofCriticalThinking_51711_000.pdf [04 Januari 2018].
- Fitria, A. (2014). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Fatahullah, M. M. (2016). Pengaruh media pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, 7(2), 237-252.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Pestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV

- SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Pendidikan*, 302.
- Hujair AH Sanaky. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-inivatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara)
- Hendriana, Haris. Dkk. (2017. Juli). *Hard Skills dan Soft Skills*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Kusumah, W. dkk. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Jakarta Barat: Indeks*.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246-253.
- Laksana, D. N. L. (2016). Miskonsepsi Dalam Materi IPA Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 166-175.
- Maulana, *Konsep Dasar Matematika dan Pengembangan Kemampuan Berpikir KritisKreatif*, (Sumedang: UPI Sumedang Press,2017)
- Normaya, Karim. "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Jucama Di Sekolah Menengah Pertama." *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika* 3.1 (2015): 92-104.
- Nugroho, T. A. T. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Keterampilan Proses IPA dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, PGSD, Yogyakarta.
- Puspitorini, R., Prodjosantoso, A. K., Subali, B., & Jumadi, J. (2014, October 9). Penggunaan Media Komik Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Dan Afektif. *Cakrawala Pendidikan*.
- Rohani, Rohani. "*Media pembelajaran*." (2019).
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *GEOSEE*, 1(1).

- Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sanjaya, W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana.
- Syofian Siregar. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sari, Suci, Perwita (2019) *Pendidikan IPA Kelas Tinggi*. Medan.
- Trisnani, I., Hasyim, A., & Djasmu, S. (2015). Evaluasi Program Pembelajaran Ipa. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan*. Retrieved.
- Triyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Wahyuni, S. (2015). Pengembangan bahan Ajar IPA untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP. In PROSIDING: Seminar Nasional Fisika Dan Pendidikan Fisika (Vol. 6, No. 6).
- Wiranata, A. A. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19 Di Smk 1 Dasa Semesta Bogor. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 99-107.
- Yunita, D., & Wijayanti, A. (2017). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keaktifan Siswa. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2).
- Zakiah, Linda. Dkk (2019). *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. Jakarta: Erzatama Karya Abadi.

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

Nama : Nurul Ulfa
NPM : 1702090017
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 31 Mei 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : JL PENDIDIKAN LX X

II. NAMA ORANG TUA

Ayah : Paimin
Ibu : Suhartini

III. PENDIDIKAN

1. SD Swasta Pelita, Tamatan Tahun 2011
2. SMP Negeri 24 Medan, Tamatan Tahun 2014
3. SMA Swasta Laksamana Martadinata, Tamatan Tahun 2017
4. Tahun 2017 tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Sru di Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Selesai Tahun 2021.

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	:	SDS PAB 25 Medan
Kelas / Semester	:	V / 2
Tema 8	:	Lingkungan Sahabat Kita
Sub Tema 2	:	Perubahan Lingkungan
Pembelajaran Ke	:	2
Alokasi Waktu	:	2 x Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

IPA

Kompetensi Dasar (KD) :

- 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.
- 4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber.

Indikator:

- Menjelaskan tentang ketersediaan air bersih.
- Membuat karya poster tentang dampak siklus air bagi kehidupan.

SBdP

Kompetensi Dasar (KD)

4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik.

Indikator :

- Menyanyikan lagu nasional bertangga nada minor secara baik dan benar

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu menjelaskan peristiwa siklus air dan bencana kekeringan
- Melalui kegiatan berdiskusi, siswa dapat menyebutkan peristiwa pada teks dengan benar.
- Melalui kegiatan berdiskusi, siswa dapat menjelaskan tentang ketersediaan air bersih dengan benar.
- Dengan mencermati perbedaan tangga nada mayor dan minor, siswa mampu menyanyikan lagu nasional bertangga nada minor secara baik dan benar.

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

Religius
Nasionalis
Mandiri
Gotong Royong
Integritas

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius▪ Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama. Nasionalis▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan	10 Menit

	<p>dengan kegiatan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembiasaan Membaca 15 menit. Literasi ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ” <i>Perubahan Lingkungan</i>”. Integritas ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. Communication 	
Inti (Pertemuan Pertama)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru bertanya kepada siswa apa yang mereka ketahui tentang siklus air ▪ Guru meminta siswa mengamati dan memperhatikan video peristiwa siklus air dan bencana kekeringan yang ditampilkan. Communication ▪ Guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa untuk mengajukan pertanyaan-pernyataan yang berhubungan dengan video yang diamati tersebut. Literasi ▪ Kemudian siswa mencermati teks bacaan siklus air dan bencana kekeringan ▪ Guru meminta siswa berdiskusi dengan teman sebangku untuk mendiskusikan peristiwa apa yang terjadi pada video siklus air dan bencana kekeringan. Collaboration ▪ Siswa bersama teman sebangkunya mempresentasikan hasil kerja mereka didepan dengan percaya diri. Gotong Royong 	35 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati teks lagu “Syukur”. Mandiri ▪ Siswa diajak bertanya jawab mengenai identitas lagu, misalnya sebagai berikut. <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa judul lagu terebut? 2. Siapa Penciptanya? 3. Apa nada dasar yang digunakan? 4. Apa tanda tempo yang digunakan? 5. Apa arti tanda tempo? ▪ Dengan dibimbing guru atau menirukan siswa mencoba menyanyikan nada-nada pada lagu secara berulang-ulang hingga tepat. Communication ▪ Siswa menyanyikan syair lagu sesuai nada yang tepat dan ekspresi rasa syukur sesuai syair lagu. Critical Thinking and Problem 	

	<i>Solving.</i>	
Inti (Pertemuan Kedua)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati video “Siklus Air dan Bencana Kekeringan”. Selanjutnya, siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan. <p style="text-align: center;">Communication</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dibagi dalam kelompok. Sekelompok dengan teman sebangkunya ▪ Siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut. <ol style="list-style-type: none"> 1. Peristiwa-peristiwa apa yang terjadi pada teks? Jawaban: Peristiwa-peristiwa yang terjadi pada teks yaitu: siklus air, penguapan air, hujan, air mengalir, dan terjadinya air tanah. 2. Bagaimana proses siklus air menghasilkan air yang bersih? Jelaskan! Jawaban: Pada proses siklus air, ada tahap penguapan air dari permukaan bumi, yaitu dari laut, sungai, danau, dan genangan-genangan air lainnya. Pada saat penguapan air, kotoran pada air akan tertinggal. Uap air yang naik dan membentuk awan merupakan uap air yang bersih. Saat awan menjadi mendung lalu turun menjadi hujan, air yang turun merupakan air bersih. 3. Apa yang dimaksud dengan air tanah? Jawaban: Air tanah adalah air yang terserap masuk ke dalam lapisan tanah dan mengalir di bawah permukaan tanah. Air tanah lebih jernih dan bersih karena sudah tersaring oleh lapisan tanah dan akar tumbuhan. Manusia biasa memanfaatkan air tanah dengan membuat sumur. 4. Bagaimana perbedaan air tanah dengan air permukaan? Jawaban: Air tanah lebih jernih dan bersih daripada air permukaan karena sudah tersaring oleh lapisan tanah dan akar tumbuhan. Oleh karena itu manusia biasa memanfaatkan air tanah untuk keperluan sehari-hari dengan membuat 	35 Menit

	<p>sumur.</p> <p>5. Mengapa air permukaan biasanya lebih kotor dibandingkan dengan air tanah? Jelaskan!</p> <p>Jawaban: Air permukaan merupakan air hujan yang tidak terserap oleh tanah. Air permukaan lebih kotor karena mengandung lumpur dan benda-benda lain yang terbawa aliran air di permukaan tanah.</p> <p>6. Apa akibat dari musim kemarau yang panjang?</p> <p>Jawaban: Saat musim kemarau panjang, air permukaan dan air tanah menyusut. Kekurangan air akan menyebabkan bencana kekeringan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang mengidentifikasi peristiwa pada bacaan (Bahasa Indonesia KD 3.8 dan 4.8) serta menganalisis siklus air dan dampaknya bagi kehidupan di bumi (IPA KD 3.8 dan 4.8). <p><i>Creativity and Innovation</i></p> <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi peristiwa dalam bacaan. ▪ Kecermatan dan keterampilan siswa dalam menganalisis siklus air dari teks. ▪ Kemudian siswa bersama teman sekelompoknya mempresentasikan hasil diskusinya kedepan. <i>Gotong Royong</i> 	
--	---	--

	<p>untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius 	
--	--	--

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Media Pembelajaran Video Siklus Air dan Bencana Kekeringan
- Buku Guru & Buku Siswa Tema : *Lingkungan Sahabat Kita* Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Buku teks, teks, lingkungan sekitar, kertas.

Mengetahui
 Kepala Sekolah,

 (Suwanti S. pai)
 NIP.

Guru Kelas V

 (Nuradini. M. Pah)
 NIP.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	:	SDS PAB 25 Medan
Kelas / Semester	:	V / 2
Tema 8	:	Lingkungan Sahabat Kita
Sub Tema 2	:	Perubahan Lingkungan
Pembelajaran Ke	:	2
Alokasi Waktu	:	2 x Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

IPA

Kompetensi Dasar (KD) :

- 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.
- 4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber.

Indikator:

- Menjelaskan tentang ketersediaan air bersih.
- Membuat karya poster tentang dampak siklus air bagi kehidupan.

SBdP

Kompetensi Dasar (KD)

4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik.

Indikator :

- Menyanyikan lagu nasional bertangga nada minor secara baik dan benar

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu menjelaskan peristiwa siklus air dan bencana kekeringan
- Melalui kegiatan berdiskusi, siswa dapat menyebutkan peristiwa pada teks dengan benar.
- Melalui kegiatan berdiskusi, siswa dapat menjelaskan tentang ketersediaan air bersih dengan benar.
- Dengan mencermati perbedaan tangga nada mayor dan minor, siswa mampu menyanyikan lagu nasional bertangga nada minor secara baik dan benar.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**
 - Religius
 - Nasionalis
 - Mandiri
 - Gotong Royong
 - Integritas

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. <i>Religius</i> ▪ Menyanyikan lagu “Indonesia Raya” bersama-sama. <i>Nasionalis</i> ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Pembiasaan Membaca 15 menit. <i>Literasi</i> ▪ Menginformasikan tema yang akan 	10 Menit

	<p>dibelajarkan yaitu tentang ” <i>Perubahan Lingkungan</i>”. <i>Integritas</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. <i>Communication</i> 	
Inti (Pertemuan Pertama)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru bertanya kepada siswa apa yang mereka ketahui tentang siklus air ▪ Guru meminta siswa mengamati dan memperhatikan video peristiwa siklus air dan bencana kekeringan yang ditampilkan. <i>Communication</i> ▪ Guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa untuk mengajukan pertanyaan-pernyataan yang berhubungan dengan video yang diamati tersebut. <i>Literasi</i> ▪ Kemudian siswa mencermati teks bacaan siklus air dan bencana kekeringan ▪ Guru meminta siswa berdiskusi dengan teman sebangku untuk mendiskusikan peristiwa apa yang terjadi pada video siklus air dan bencana kekeringan. <i>Collaboration</i> ▪ Siswa bersama teman sebangkunya mempresentasikan hasil kerja mereka didepan dengan percaya diri. <i>Gotong Royong</i> 	35 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati teks lagu “Syukur”. Mandiri ▪ Siswa diajak bertanya jawab mengenai identitas lagu, misalnya sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> 6. Apa judul lagu tersebut? 7. Siapa Penciptanya? 8. Apa nada dasar yang digunakan? 9. Apa tanda tempo yang digunakan? 10. Apa arti tanda tempo? ▪ Dengan dibimbing guru atau menirukan siswa mencoba menyanyikan nada-nada pada lagu secara berulang-ulang hingga tepat. <i>Communication</i> ▪ Siswa menyanyikan syair lagu sesuai nada yang tepat dan ekspresi rasa syukur sesuai syair lagu. <i>Critical Thinking and Problem Solving.</i> 	
Inti (Pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati video “Siklus Air dan Bencana Kekeringan”. Selanjutnya, siswa 	35 Menit

<p>Kedua)</p>	<p>diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan. Communication</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dibagi dalam kelompok. Sekelompok dengan teman sebangkunya ▪ Siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut. <p>7. Peristiwa-peristiwa apa yang terjadi pada teks? Jawaban: Peristiwa-peristiwa yang terjadi pada teks yaitu: siklus air, penguapan air, hujan, air mengalir, dan terjadinya air tanah.</p> <p>8. Bagaimana proses siklus air menghasilkan air yang bersih? Jelaskan! Jawaban: Pada proses siklus air, ada tahap penguapan air dari permukaan bumi, yaitu dari laut, sungai, danau, dan genangan-genangan air lainnya. Pada saat penguapan air, kotoran pada air akan tertinggal. Uap air yang naik dan membentuk awan merupakan uap air yang bersih. Saat awan menjadi mendung lalu turun menjadi hujan, air yang turun merupakan air bersih.</p> <p>9. Apa yang dimaksud dengan air tanah? Jawaban: Air tanah adalah air yang terserap masuk ke dalam lapisan tanah dan mengalir di bawah permukaan tanah. Air tanah lebih jernih dan bersih karena sudah tersaring oleh lapisan tanah dan akar tumbuhan. Manusia biasa memanfaatkan air tanah dengan membuat sumur.</p> <p>10. Bagaimana perbedaan air tanah dengan air permukaan? Jawaban: Air tanah lebih jernih dan bersih daripada air permukaan karena sudah tersaring oleh lapisan tanah dan akar tumbuhan. Oleh karena itu manusia biasa memanfaatkan air tanah untuk keperluan sehari-hari dengan membuat sumur.</p> <p>11. Mengapa air permukaan biasanya lebih kotor dibandingkan dengan air tanah?</p>	
----------------------	--	--

	<p>Jelaskan!</p> <p>Jawaban: Air permukaan merupakan air hujan yang tidak terserap oleh tanah. Air permukaan lebih kotor karena mengandung lumpur dan benda-benda lain yang terbawa aliran air di permukaan tanah.</p> <p>12. Apa akibat dari musim kemarau yang panjang?</p> <p>Jawaban: Saat musim kemarau panjang, air permukaan dan air tanah menyusut. Kekurangan air akan menyebabkan bencana kekeringan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang mengidentifikasi peristiwa pada bacaan (Bahasa Indonesia KD 3.8 dan 4.8) serta menganalisis siklus air dan dampaknya bagi kehidupan di bumi (IPA KD 3.8 dan 4.8). <p><i>Creativity and Innovation</i></p> <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi peristiwa dalam bacaan. ▪ Kecermatan dan keterampilan siswa dalam menganalisis siklus air dari teks. ▪ Kemudian siswa bersama teman sekelompoknya mempresentasikan hasil diskusinya kedepan. <i>Gotong Royong</i> 	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i> 	
--	--	--

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru & Buku Siswa Tema : *Lingkungan Sahabat Kita* Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Buku teks, teks, lingkungan sekitar, kertas.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

(S. Suwanti, S. Pd)
NIP.

Guru Kelas V

(Sofian ferri fadi S. Pd)
NIP.

Lampiran 3

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Nama :

Kelas :

Tujuan :

- 1) siswa mampu memahami peristiwa siklus air dan bencana kekeringan
- 2) siswa dapat menjelaskan tentang ketersediaan air bersih dengan benar.

Siklus Air dan Bencana Kekeringan



Manusia memerlukan air bersih antara lain untuk keperluan rumah tangga, keperluan industri, dan juga pertanian. Siklus air menghasilkan air bersih. Pada saat proses penguapan, kotoran pada air tidak ikut menguap. Uap air yang menguap merupakan uap air yang bersih. Pada saat turun hujan, air yang dihasilkan pun adalah air bersih dan siap digunakan untuk berbagai keperluan.

Alat dan bahan :

- 1) Kertas
- 2) Pulpen

Langkah Kegiatan :

- 1) Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!

- 2) Kerjakan pertanyaan dibawah ini secara individu/mandiri!
- 3) Tulislah jawaban tersebut dikertas yang telah disediakan!

Pertanyaan :

- 1) Peristiwa apa saja yang terjadi pada siklus air dan bencana kekeringan?
- 2) Bagaimana proses siklus air menghasilkan air yang bersih? Jelaskan!
- 3) Apa yang dimaksud dengan air tanah?
- 4) Bagaimana perbedaan air tanah dengan air permukaan?
- 5) Mengapa air permukaan biasanya lebih kotor dibandingkan dengan air tanah?

Lampiran 4

Data penelitian penilaian peserta didik

No	Kelas Kontrol	Kelas	Kelas Eksperimen	Kelas
	Posttest		Posttest	
1	73	1	85	2
2	76	1	84	2
3	81	1	78	2
4	73	1	86	2
5	71	1	92	2
6	76	1	77	2
7	74	1	83	2
8	73	1	88	2
9	81	1	76	2
10	80	1	81	2
11	71	1	77	2
12	71	1	91	2
13	73	1	86	2
14	81	1	74	2
15	73	1	91	2
16	76	1	86	2
17	69	1	74	2
18	72	1	92	2
19	78	1	85	2
20	74	1	77	2
21	69	1	83	2
22	67	1	72	2
23	78	1	70	2
24	70	1	87	2
25	69	1	91	2
26	70	1	83	2
27	78	1	74	2
28	75	1	81	2
29	78	1	78	2
30	73	1	85	2
31	76	1	86	2
32	78	1	90	2
33	71	1	74	2
34	73	1	85	2
35	71	1	89	2

Lampiran 5

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Nama : LaThiFah Hanom Hasanah
Kelas : V A

Tujuan :

- 1) siswa mampu memahami peristiwa siklus air dan bencana kekeringan
- 2) siswa dapat menjelaskan tentang ketersediaan air bersih dengan benar.

Siklus Air dan Bencana Kekeringan



Manusia memerlukan air bersih antara lain untuk keperluan rumah tangga, keperluan industri, dan juga pertanian. Siklus air menghasilkan air bersih. Pada saat proses penguapan, kotoran pada air tidak ikut menguap. Uap air yang menguap adalah uap air yang bersih. Pada saat turun hujan, air yang dihasilkan pun adalah air bersih dan siap digunakan untuk berbagai keperluan. Air tanah adalah air yang mengalir di bawah permukaan tanah. Air ini biasanya lebih jernih dan bersih, karena sudah tersaring oleh lapisan tanah dan akar tumbuhan. Untuk mendapatkan air tanah, manusia membuat sumur dengan cara menggali lubang. Air permukaan adalah air hujan yang tak dapat diserap oleh tanah tetapi diserap oleh permukaan tanah, sehingga mengalir di atas permukaan tanah dan kemudian menguap kembali. Air ini biasanya lebih kotor, karena mengandung lumpur. Air ini juga biasanya membawa berbagai macam material dari proses erosi.

Alat dan bahan :

- 1) Kertas
- 2) Pulpen

Langkah Kegiatan :

- 1) Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!
- 2) Kerjakan pertanyaan dibawah ini secara individu/mandiri!
- 3) Tulislah jawaban tersebut dikertas yang telah disediakan!

Pertanyaan :

- 1) Peristiwa apa saja yang terjadi pada siklus air dan bencana kekeringan?
- 2) Bagaimana proses siklus air menghasilkan air yang bersih? Jelaskan!
- 3) Apa yang dimaksud dengan air tanah?
- 4) Bagaimana perbedaan air tanah dengan air permukaan?
- 5) Mengapa air permukaan biasanya lebih kotor dibandingkan dengan air tanah?

Jawaban

1. tidak bisa mandi, tidak bisa mencuci piring

2. air tanah meluap

3. air yg bersih dan guri karena sudah tersaring oleh lapisan

4. tanah dan akar tumbuhan

5. air tanah lebih bersih air permukaan air lebih kotor karena mengandung lumpur

5. air akan meluap sedangkan air kotor tidak meluap

**Lembar Kerja Peserta Didik
(LKPD)**

Nama : *Solwa Salsabiyah*
Kelas : *VA*

Tujuan :

- 1) siswa mampu memahami peristiwa siklus air dan bencana kekeringan
- 2) siswa dapat menjelaskan tentang ketersediaan air bersih dengan benar.

Siklus Air dan Bencana Kekeringan



Manusia memerlukan air bersih antara lain untuk keperluan rumah tangga, keperluan industri, dan juga pertanian. Siklus air menghasilkan air bersih. Pada saat proses penguapan, kotoran pada air tidak ikut menguap. Uap air yang menguap adalah uap air yang bersih. Pada saat turun hujan, air yang dihasilkan pun adalah air bersih dan siap digunakan untuk berbagai keperluan. Air tanah adalah air yang mengalir di bawah permukaan tanah. Air ini biasanya lebih jernih dan bersih, karena sudah tersaring oleh lapisan tanah dan akar tumbuhan. Untuk mendapatkan air tanah, manusia membuat sumur dengan cara menggali lubang. Air permukaan adalah air hujan yang tak dapat diserap oleh tanah tetapi diserap oleh permukaan tanah, sehingga mengalir di atas permukaan tanah dan kemudian menguap kembali. Air ini biasanya lebih kotor, karena mengandung lumpur. Air ini juga biasanya membawa berbagai macam material dari proses erosi.

Alat dan bahan :

- 1) Kertas
- 2) Pulpen

Langkah Kegiatan :

- 1) Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!
- 2) Kerjakan pertanyaan dibawah ini secara individu/mandiri!
- 3) Tulislah jawaban tersebut dikertas yang telah disediakan!

Pertanyaan :

- 1) Peristiwa apa saja yang terjadi pada siklus air dan bencana kekeringan?
- 2) Bagaimana proses siklus air menghasilkan air yang bersih? Jelaskan!
- 3) Apa yang dimaksud dengan air tanah?
- 4) Bagaimana perbedaan air tanah dengan air permukaan?
- 5) Mengapa air permukaan biasanya lebih kotor dibandingkan dengan air tanah?

Jawaban

1. Tidak bisa mandi tidak bisa cuci piring
2. air akan meluap
3. air yang lebih jernih dan bersih karena sudah terfilter
4. air tanah lebih bersih air permukaan; air lebih kotor karena mengandung lumpur
5. air akan meluap sedangkan air kotor tidak meluap

Hasil Jawaban Kelas Eksperimen

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Nama : Jelita

Kelas : Vb

Tujuan :

- 1) siswa mampu memahami peristiwa siklus air dan bencana kekeringan
- 2) siswa dapat menjelaskan tentang ketersediaan air bersih dengan benar.

Siklus Air dan Bencana Kekeringan



Manusia memerlukan air bersih antara lain untuk keperluan rumah tangga, keperluan industri, dan juga pertanian. Siklus air menghasilkan air bersih. Pada saat proses penguapan, kotoran pada air tidak ikut menguap. Uap air yang menguap adalah uap air yang bersih. Pada saat turun hujan, air yang dihasilkan pun adalah air bersih dan siap digunakan untuk berbagai keperluan. Air tanah adalah air yang mengalir di bawah permukaan tanah. Air ini biasanya lebih jernih dan bersih, karena sudah tersaring oleh lapisan tanah dan akar tumbuhan. Untuk mendapatkan air tanah, manusia membuat sumur dengan cara menggali lubang. Air permukaan adalah air hujan yang tak dapat diserap oleh tanah tetapi diserap oleh permukaan tanah, sehingga mengalir di atas permukaan tanah dan kemudian menguap kembali. Air ini biasanya lebih kotor, karena mengandung lumpur. Air ini juga biasanya membawa berbagai macam material dari proses erosi.

Alat dan bahan :

- 1) Kertas
- 2) Pulpen

Langkah Kegiatan :

- 1) Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!
- 2) Kerjakan pertanyaan dibawah ini secara individu/mandiri!
- 3) Tulislah jawaban tersebut dikertas yang telah disediakan!

Pertanyaan :

- 1) Peristiwa apa saja yang terjadi pada siklus air dan bencana kekeringan?
- 2) Bagaimana proses siklus air menghasilkan air yang bersih? Jelaskan!
- 3) Apa yang dimaksud dengan air tanah?
- 4) Bagaimana perbedaan air tanah dengan air permukaan?
- 5) Mengapa air permukaan biasanya lebih kotor dibandingkan dengan air tanah?

Jawaban

1. Kotoran pada air tidak ikut menguap
2. Pada saat turun hujan, air yang dihasilkan pun adalah air bersih dan siap digunakan untuk berbagai keperluan
3. Air ini biasanya lebih kotor karena mengandung lumpur
4. Air permukaan adalah air hujan yang tak dapat diserap oleh tanah tetapi diserap oleh permukaan tanah karena mengandung lumpur
5. Kotoran pada air tidak ikut menguap air tanah mengandung lumpur maknanya kotor

**Lembar Kerja Peserta Didik
(LKPD)**

Nama : M. AZVAN Albajir . P.
Kelas : \sqrt{B}

Tujuan :

- 1) siswa mampu memahami peristiwa siklus air dan bencana kekeringan
- 2) siswa dapat menjelaskan tentang ketersediaan air bersih dengan benar.

Siklus Air dan Bencana Kekeringan



Manusia memerlukan air bersih antara lain untuk keperluan rumah tangga, keperluan industri, dan juga pertanian. Siklus air menghasilkan air bersih. Pada saat proses penguapan, kotoran pada air tidak ikut menguap. Uap air yang menguap adalah uap air yang bersih. Pada saat turun hujan, air yang dihasilkan pun adalah air bersih dan siap digunakan untuk berbagai keperluan. Air tanah adalah air yang mengalir di bawah permukaan tanah. Air ini biasanya lebih jernih dan bersih, karena sudah tersaring oleh lapisan tanah dan akar tumbuhan. Untuk mendapatkan air tanah, manusia membuat sumur dengan cara menggali lubang. Air permukaan adalah air hujan yang tak dapat diserap oleh tanah tetapi diserap oleh permukaan tanah, sehingga mengalir di atas permukaan tanah dan kemudian menguap kembali. Air ini biasanya lebih kotor, karena mengandung lumpur. Air ini juga biasanya membawa berbagai macam material dari proses erosi.

Alat dan bahan :

2) Pulpen

Langkah Kegiatan :

- 1) Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!
- 2) Kerjakan pertanyaan dibawah ini secara individu/mandiri!
- 3) Tulislah jawaban tersebut dikertas yang telah disediakan!

Pertanyaan :

- 1) Peristiwa apa saja yang terjadi pada siklus air dan bencana kekeringan?
- 2) Bagaimana proses siklus air menghasilkan air yang bersih? Jelaskan!
- 3) Apa yang dimaksud dengan air tanah?
- 4) Bagaimana perbedaan air tanah dengan air permukaan?
- 5) Mengapa air permukaan biasanya lebih kotor dibandingkan dengan air tanah?

1) Peristiwa Penguapan, siklus air tanah, perbedaan antara air permukaan tanah.

2) Pada saat penguapan, kotoran pada air tidak ikut menguap. uap air yang menguap adalah uap air yang bersih.

3) Air tanah adalah air yang menguap dibawah permukaan tanah.

4) air tanah adalah air yang menguap dibawah permukaan tanah sedangkan air permukaan adalah air yang berada di atas permukaan tanah.

5) karena air permukaan tidak dapat diserap oleh tanah sehingga tidak mengalami pengaliran.

Lampiran 6

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN









Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 27%

Date: Friday, November 12, 2021

Statistics: 2224 words Plagiarized / 8316 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

INTERNET SOURCES:

<1% -

[https://ennyzaliavari.blogspot.com/2016/09/pengaruh-strategi-think-pair-share-tps.htm](https://ennyzaliavari.blogspot.com/2016/09/pengaruh-strategi-think-pair-share-tps.html)

|

<1% - <https://eprints.uns.ac.id/view/year/2011.default.html>

<1% - <http://digilib.unimed.ac.id/view/subjects/LB2300.html>

<1% - <https://likmakalah.wordpress.com/author/emha12/>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/327968987_KETERAMPILAN_PENGAMBILAN_KEPUTUSAN_DAN_HASIL_BELAJAR_KIMIA_SISWA_DI_SMAMA_NEGERI_MATARAM_DITINJAU_DARI_PENERAPAN_METODE_PEMBELAJARAN

<1% - <https://saintif.com/contoh-proposal-penelitian/>

<1% -

<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/gateway/plugin/WebFeedGatewayPlugin/rss2>



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

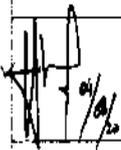
Yth : Bapak Ketua
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Ulfa
NPM : 1702090017
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

IPK = 3,76

Persetujuan Ketua Sek Prodi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Kesiapan Siswa Sekolah Dasar dalam Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi	
	Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Setia Nurul Azmi Pada Masa Pandemi	
	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Anak Pada Masa Pandemi	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 30 Juli 2020

Hormat Pemohon,



Nurul Ulfa

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



FORM K 2

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Bapak Ketua
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Ulfa
NPM : 1702090017
ProgramStudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

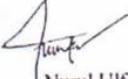
Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Setia Nurul Azmi Pada Masa Pandemi

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu sebagai :

Dosen Pembimbing : Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd
Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya :

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 04 November 2020
Hormat Pemohon,


Nurul Ulfa

Dibuat Rangkap 3 ;
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Kap. Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 Form : K3

Nomor : 1070/II.3-AU/UMSU-02/F/2021

Lamp. : ---

Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek
proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang
tersebut dibawah ini:

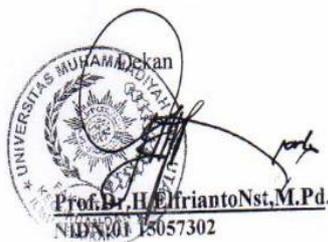
Nama : Nurul Ulfa
NPM : 1702090017
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengaruh Media Pembelajaran Video terhadap
Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar
PAB 25 Medan

Pembimbing : Chairunnisa Amelia, S.Pd, M.Pd.

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan
menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila
Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masadaluwarsatanggal : 03 Mei 2022

Medan, 21 Ramadhan 1442 H
03 Mei 2021 M



- Dibuat rangkap 4 (empat)
1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan:
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30 Website :
<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : NURUL ULFA
NPM : 1702090017
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2020/2021

Nama Pembimbing : Chairunnisa Amelia, S.Pd, M.Pd

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
24 Februari 2021	Lengkapi Bab 3		
20 Maret 2021	Revisi Bab 1, 2 dan 3 dan buat angket		
03 April 2021 30 April 2021	Perambatan Identifikasi masalah - Revisikan angket ke bab pengantar 4cc Proposal		

Medan, 29 Februari 2021

Ketuan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dosen Pembimbing
Riset Mahasiswa

Eko Febri S Siregar S.Pd, M.Pd

Chairunnisa Amelia, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Jumat Tanggal 28 Mei 2021 diselenggarakan seminar proposal mahasiswa:

Nama : NURUL ULFA
NPM : 1702090017
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar PAB 25 Medan

Masukan dan saran dari dosen *pembahas* :

No	Masukan dan Saran
1.	Perhatikan penulisan huruf kapital dan ejaan
2.	Perjelas BAB I (Latar Belakang Masalah, Identifikasi, Batasan dan Rumusan)
3.	Perjelas jumlah sampel
4.	Perbaiki daftar pustaka
5.	Lihat komentar di proposal
6.	

Proposal ini dinyatakan *layak/tidak layak** dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Medan, 28 Mei 2021

Diketahui oleh

Ketua Program Studi,

Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd.,M.Pd.

Dosen Pembahas

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd

*Coret yang tidak perlu



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Jumat Tanggal 28 Mei 2021 diselenggarakan seminar proposal mahasiswa:

Nama : NURUL ULFA
NPM : 1702090017
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar PAB 25 Medan

Masukan dan saran dari dosen *pembimbing**:

No	Masukan dan Saran
1.	Ikuti saran dan arahan yang diberikan oleh pembahas
2.	Perbaiki batasan masalah
3.	Perbaiki rurusan masalah dan tujuan masalah
4.	Perbaiki penulisan yg terdapat huruf dobel dan kurang huruf contoh: Sekolah yang
5.	seharusnya sekolah, masalah yg seharusnya masalah
6.	Rapikan lagi penulisan dan sinkronkan daftar isi dengan halaman

Proposal ini dinyatakan ~~layak~~ *tidak layak** dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Medan, 28 Mei 2021

Diketahui oleh

Ketua Program Studi,

Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd

*Coret yang tidak perlu



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Nurul Ulfa
N P M : 1702090017
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Adalah benar telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 28 Mei 2021
Dengan Judul Proposal : Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar PAB 25 Medan

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan/diberikan kepada mahasiswa yang bersangkutan semoga Bapak/Ibu Pimpinan Fakultas dapat segera mengeluarkan surat izin riset mahasiswa tersebut. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik kami ucapkan banyak terima kasih, akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin,

Dikeluarkan di: Medan
Pada Tanggal : Juni 2021

Wassalam
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd., M.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah in:

Nama : Nurul Ulfa
NPM : 1702090017
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

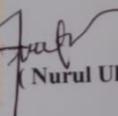
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Media Pembelajaran Video terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar PAB 25 Medan.**" adalah benar bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhamamdiyah Sumatera Utara

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

YANG MENYATAKAN,




(Nurul Ulfa)



**PERKUMPULAN AMAL BAKTI
SEKOLAH DASAR SWASTA PAB - 25
MABAR HILIR KEC. MEDAN DELI**

NDS : 102076010003
IZIN : NO.282/105/A-88

NDS : G. 17071015
TGL : 22 Juni '88

Alamat : Jl. Pendidikan Pasar 4/Mabar Hilir, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Kode Pos 20242

SURAT KETERANGAN

NOMOR : D.25/SKR-046/PAB/VII/2021

Yang bertanda dibawah ini :

Nama : SUWARTI, S.PdI
Jabatan : KEPALA SEKOLAH
Unit Kerja : SDS PAB 25

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NURUL ULFA
NPM : 1702090017
Pekerjaan : MAHASISWA UMSU

Bahwa benar nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan **Tugas Akhir Penelitian Skripsi** di SD Swasta PAB 25 Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli Kota Medan pada tanggal 10 Juni s/d 13 September 2021 dengan penuh tanggung jawab.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 13 September 2021

Kepala SDS PAB 25



SUWARTI, S.PdI

Lampiran 5 (Berita Acara Bimbingan Materi)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30 Website :
<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : NURUL ULFA
NPM : 1702090017
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Media Pembelajaran Video terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2020/2021

Nama Pembimbing : Chairunnisa Amelia, S.Pd, M.Pd

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
02/09 2021	Perbaiki bab data di Bab 4	zf	
06/09 2021	Acc skripsi (maju sidang).	zf	

Ketuan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Eko Febri S Siregar S.Pd, M.Pd

Medan, 02 September 2021

Dosen Pembimbing
Riset Mahasiswa

Chairunnisa Amelia, S.Pd, M.Pd